

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *Cross Sectional Study*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan 08 Mei – 08 Juni 2024 di wilayah kerja puskesmas batauga, kecamatan batauga, kabupaten buton selatan, provinsi Sulawesi tenggara.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah semua anak umur 6-59 bulan yang berada pada lokasi penelitian yaitu diwilayah kerja puskesmas batauga dengan jumlah 1.361 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 43 anak balita usia (6-59 bulan) diwilayah kerja puskesmas batauga.

3. Responden

Responden dari penelitian adalah Ibu balita yang memiliki anak usia 6-59 bulan diwilayah kerja puskesmas kabpaten buton selatan.

Teknik pengambilan sampel kasus menggunakan rumus slovin. Besaran sampel yang diambil menggunakan rumus slovin sbb:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{N (e)^2 + 1} \\ &= \frac{1.361}{1.361 (0,15)^2 + 1} \\ &= \frac{1.361}{31,62} = 43 \text{ anak balita}\end{aligned}$$

Hasil yang didapatkan dari masing-masing proporsional random sampling adalah sebagai berikut:

- a. Lawela $\frac{89}{1361} \times 43 = 3 \text{ balita}$
- b. Lawela selatan $\frac{79}{1361} \times 43 = 2 \text{ balita}$
- c. Busoa $\frac{135}{1361} \times 43 = 4 \text{ balita}$
- d. Bandar batauga $\frac{87}{1361} \times 43 = 3 \text{ balita}$
- e. Lakambau $\frac{159}{1361} \times 43 = 5 \text{ balita}$
- f. Laompo $\frac{181}{1361} \times 43 = 6 \text{ balita}$
- g. Masiri $\frac{202}{1361} \times 43 = 6 \text{ balita}$
- h. Molagina $\frac{70}{1361} \times 43 = 2 \text{ balita}$
- i. Majapahit $\frac{98}{1361} \times 43 = 3 \text{ balita}$
- j. Lampanairi $\frac{83}{1361} \times 43 = 3 \text{ balita}$
- k. Bola $\frac{88}{1361} \times 43 = 3 \text{ balita}$
- l. Poogalampa $\frac{90}{1361} \times 43 = 3 \text{ balita}$

4. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*.

Adapun kriteria sampel yaitu:

Kriteria inklusi:

- a. Balita usia 6-59 bulan
- b. Merupakan balita yang menetap di daerah penelitian
- c. Tidak memiliki cacat fisik atau mental
- d. Orang tua atau wali anak mengizinkan anak, menjadi sampel selama penelitian berlangsung sekaligus bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah stunting

2. Variable Bebas

Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif dan riwayat MP-ASI.

E. Jenis dan cara pengumpulan data

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer yang diperoleh pada penelitian ini yaitu pemberian ASI eksklusif, MP-ASI dan status stunting.

b. Data sekunder

Data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini yaitu data letak geografis, demografis, kependudukan, serta sarana dan prasarana umum

lainnya, dan data-data lain yang masih mempunyai kaitan erat dengan penelitian.

2. Teknik pengumpulan data

a. Data primer

- 1) Data tentang pemberian ASI-eksklusif diperoleh dengan cara wawancara dengan menggunakan kuesioner
- 2) Data tentang pemberian MP-ASI pertama diperoleh dengan wawancara dengan menggunakan kuesioner
- 3) Data tentang status stunting diperoleh dengan melakukan pengukuran panjang badan menggunakan papan pengukur untuk usia 6-24 bulan dan tinggi badan menggunakan microtoice untuk usia 24-59 bulan.
- 4) Data identitas sampel dan responden (Nama, umur, jenis kelamin, agama, pendidikan, pekerjaan)

b. Data Sekunder

Data penunjang meliputi letak geografis, kependudukan, mata pencaharian, sarana dan prasarana diperoleh melalui penelusuran dokumen dan informasi atau wawancara dengan pihak yang terkait di tempat penelitian yang akan dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas batauga kabupaten buton selatan.

F. Pengolahan Data Dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Data diolah secara manual. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Data stunting

Data dengan penentuan Z-score anak berdasarkan indikator PB/U dan diklasifikasikan berdasarkan kriteria objektif:

Stunting : -3 SD sampai dengan <-2 SD

Tidak stunting : -2 SD sampai dengan +3 SD

b. Data pemberian ASI-eksklusif

Data pemberian ASI-eksklusif diolah berdasarkan jawaban responden diklasifikasikan berdasarkan kriteria objektif:

Di berikan ASI eksklusif : Jika bayi diberi ASI saja sampai usia ≥ 6 bulan tanpa makanan

Tidak diberikan ASI eksklusif : Jika bayi diberikan makanan tambahan pada usia < 6 bulan

c. Data pemberian MP-ASI

Data pemberian MP-ASI diolah berdasarkan jawaban responden di klasifikasikan berdasarkan kriteria objektif:

Di berikan MP ASI : jika tepat waktu dan tepat jenis

Tidak diberikan MP ASI : jika tidak tepat waktu dan atau tidak tepat jenis

2. Analisis Data

a. Analisis univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yakni status stunting, pemberian ASI eksklusif dan MP ASI.

b. Analisis bivariate

Analisis bivariate digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat

kepercayaan 95% dan menggunakan aplikasi statistical for social science (SPSS).

- 1) Jika $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima artinya ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika $p \text{ value} \geq \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

G. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Status Stunting

Status stunting adalah keadaan status gizi yang diukur berdasarkan indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan z-score < -2 SD. Stunting dipengaruhi oleh kurangnya gizi kronis disebabkan asupan gizi yang kurang dalam waktu lama (Adani, dkk, 2017)

Stunting : -3 SD sampai dengan < -2 SD

Tidak stunting : -2 SD sampai dengan $+3$ SD

2. Pemberian ASI-Eksklusif

ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja kepada bayi tanpa makanan atau minuman tambahan lain termasuk air putih kecuali obat-obatan dan vitamin dan mineral dan ASI yang diperas dan diberikan selama 6 bulan (Astuti, 2013).

Di berikan ASI Eksklusif : Jika bayi diberi ASI saja sampai usia ≥ 6 bulan tanpa makanan

Tidak diberikan ASI Eksklusif : Jika bayi diberikan makanan tambahan pada usia < 6 bulan

3. Pemberian MP-ASI

MP-ASI atau makanan tambahan pendamping ASI harus diberikan setelah bayi berusia enam bulan sampai bayi berusia satu tahun. Pemberian MPASI pada bayi yang berusia kurang dari enam bulan dapat menyebabkan bayi terserang diare dan sembelit dibandingkan dengan bayi yang hanya mendapatkan ASI eksklusif (Rosita, 2021).

Di berikan MP-ASI : jika tepat waktu dan tepat jenis

Tidak diberikan MP-ASI : jika tidak tepat waktu dan atau tidak tepat jenis